

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang di berbagai bidang usaha. Hal ini membuat persaingan bisnis menjadi sengit dan organisasi harus inovatif. Perusahaan perlu meningkatkan nilai dan pendapatannya untuk menjadi yang terbaik.

Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk stabilitas keuangan karena perubahan struktur modal dapat Berdampak nilai. Struktur modal yang baik berada di bawah satu. Jika struktur modal lebih dari satu, korporasi memiliki lebih banyak hutang daripada modal.

Perputaran aset total digunakan untuk mengukur perputaran semua aset perusahaan serta jumlah penjualan per rupiah aset. Semakin besar perputaran aset secara keseluruhan, semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan. Perputaran aset yang tinggi dapat meminimalkan pendanaan dan risiko eksternal perusahaan.

Kebijakan struktur modal memasukkan risiko dan NPM. Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu yang menghadapi permasalahan di tahun 2019, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan maksud apakah subsektor industri dasar dan kimia yang mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2019 bisa memberikan pinjaman kepada perusahaan eksternal untuk meningkatkan laba bersih mereka. Laba bersih yang buruk menciptakan struktur modal yang rendah. Pendapatan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) turun 22,31% menjadi Rp. 2,39 triliun dibandingkan waktu yang sama tahun sebelumnya. (Beban Keuangan Melonjak, Laba Semen Indonesia (SMGR) Turun 22,31 Persen di 2019 - Pasar Bisnis.com). Perputaran aset total digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari asetnya.

Tabel 1.1
Tabel Fenomena

NAMA EMITEN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TOTAL HUTANG
ARNA	2018	1,652,905,985,730	1,971,478,070,171	1,652,905,985,730	556,309,556,626
	2019	975,855,222,731	2,151,801,131,686	1,799,137,069,343	622,355,306,743
	2020	1,183,164,904,839	2,211,743,593,136	1,970,340,289,520	665,401,637,797

CAKK	2018	129,352,367,121	274,477,000,000	328,891,169,916	108,008,567,538
	2019	329,920,473,799	289,383,952,242	329,920,473,799	108,071,619,867
	2020	354,900,568,484	217,013,915,605	354,900,568,484	129,373,263,191
MARK	2018	162,149,436,873	325,472,602,675	318,080,326,465	80,342,456,509
	2019	220,340,681,278	361,544,998,431	441,254,067,741	142,230,988,429
	2020	356,886,698,938	565,439,688,892	719,726,855,599	310,254,413,728

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa ketika aset lancar PT ARNA meningkat pada 2019-2020, total utang harus turun. Utang PT ARNA naik sementara aset lancar naik. Pada tahun 2018-2019, pendapatan PT.CAKK meningkat dan utang secara keseluruhan menurun. Utang PT CAKK naik seiring kenaikan penjualan. Fenomena PT MARK 2019-2020 seharusnya mendongkrak total aset dan menurunkan utang secara keseluruhan, namun justru meningkatkan keduanya.

Latar belakang diatas mendorong para ulama untuk berdiskusi **“Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI Tahun 2018-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan CR tidak serta merta menyebabkan penurunan struktur permodalan pelaku usaha industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Pertumbuhan NPM biasanya tidak mengurangi struktur permodalan bisnis industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Kenaikan TATO biasanya tidak mengurangi struktur permodalan bisnis industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Peningkatan CR, NPM, dan TATO biasanya tidak diikuti dengan penurunan struktur permodalan pelaku usaha industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Perumusan Masalah

- 1 Apakah CR berdampak terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimiadi BEI 2018-2020 ?
- 2 Apakah NPM berdampak terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dankimia di BEI 2018-2020 ?
- 3 Apakah TATO berdampak terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dankimia di

BEI 2018-2020 ?

- 4 Bagaimana CR, NPM, dan TATO berdampak terhadap struktur modal pada perusahaan industri dasar dan kimia periode 2018-2020?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengaruh

1.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal

Menurut Sartono (2012; 116), kemampuan membayar utang perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio lancar.

Rasio lancar mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar (Hery, 2015:178).

Menurut Harlembang dan Marwoto (2014), perusahaan tersebut likuid dan dapat membayar utang-utangnya.

1.2.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Struktur Modal

Suripto (2015), pecking order theory dalam pemilihan pendanaan, pengeluaran terendah. Perusahaan akan senang jika memenuhi kebutuhan keuangannya secara internal daripada di luar.

Hanafi (2015), margin laba bersih mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Kamaludin dan Indriani (2012:305) menggambarkan risiko bisnis perusahaan tanpa utang. Ketidakpastian tentang pengembalian aset masa depan perusahaan adalah risiko.

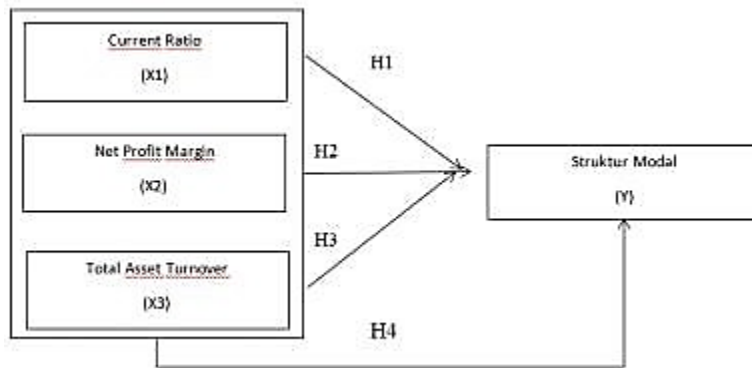
1.2.3 Pengaruh Total Aset Turnover Terhadap Struktur Modal

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan penjualan (Sjahrial & Purba, 2013:38).

Perputaran aset total mencerminkan seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Total Assets Turnover Ratio (TATO) mengukur seberapa berhasil perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan.

II.2 Kerangka Konseptual



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

H1 : Current Ratio dapat Beri dampak perusahaan dalam melunasi hutangnya, namun tidak dapatmenjamin kenaikan struktur modal dimasa yang akan datang.

H2 : Net Profit Margin dapat Beri dampak perusahaan dalam meningkatkan laba, namun tidak dapatmenjamin kenaikan struktur modal dimasa yang akan datang.

H3 : Total Asset Turnover dapat Beri dampak pemanfaatan aktiva untuk penjualan, namun tidak dapatmenjamin kenaikan struktur modal dimasa yang akan datang.

H4 : Current Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover dapat digunakan untuk menganalisis struktur modal,namun tidak dapat menjamin kenaikan struktur modal dimasa yang akan datang.

3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Lina, Afriza Amir, 2018.	Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Size dan Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia Periode 2013-2015.	Return on Asset Current Ratio, Size, Growth, Struktur Modal.	ROA, CR, Size dan Growth mempengaruhi struktur modal. Koefisien determinasi R Square hipotesis adalah 51%, yang menunjukkan bahwa ROA, CR, Size, dan Growth dapat menjelaskan 51% Struktur Modal, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh stabilitas penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis.
2	Esty Mukaromah, Fenty Fauziah, 2020	Analisis Pengaruh Net Profit Margin dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia	Net Profit Margin,Tingkat Pertumbuhan, Struktur Modal.	Secara simultan menunjukkan bahwa net profit margin dan tingkat pertumbuhan pengaruh signifikansi terhadap variabel struktur modal.

3	Jamaludin,2020	Pengaruh Current Ratio (CR), dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Struktur Modal pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.	Current Ratio (CR), Total AssetTurnover (TATO).	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas yang diproksi Current Ratio dan variabel Aktivitas yang diproksikan TATO terhadap struktur modal
---	----------------	--	---	---